

EKSPLORASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA

Wardatuzzubaidah
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ajung
mandafiroh29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan media digital dalam pendidikan semakin menjadi sorotan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa. Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penggunaan lembar observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reflektif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ajung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dan motivasi dalam pembelajaran melalui media digital, serta mampu mengakses sumber belajar secara mandiri dan meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik. Namun, tantangan seperti aksesibilitas teknologi, pelatihan guru, dan penyesuaian dengan kebutuhan siswa tetap menjadi perhatian. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi media pembelajaran digital yang efektif dan relevan dalam pembelajaran di Madrasah, serta peran yang penting dari dukungan yang komprehensif dalam mewujudkannya.

Kata Kunci:

Keterampilan Bahasa, Madrasah, Media Pembelajaran Digital

Article History:

Received: 27 December 2023

Accepted: 27 Februari 2024

Published: 09 April 2024

PENDAHULUAN

Di era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat dan merambah ke berbagai bidang, termasuk pendidikan. Hal ini membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam hal meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Media pembelajaran digital menawarkan berbagai keuntungan dibandingkan dengan media pembelajaran tradisional. Media digital lebih interaktif,

menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Media digital juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan. Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh [nama peneliti] menemukan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran digital untuk belajar bahasa Inggris menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berbicara mereka. Media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit dan sistem gelombang mikro (Flew, 2008: 2-3).

Namun, perlu dicatat bahwa penggunaan media pembelajaran digital tidak selalu efektif. Agar efektif, media digital harus digunakan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menggunakan media digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui jenis media digital yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, cara menggunakan media digital dengan tepat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran.

KAJIAN TEORI YANG RELEVAN

1. Media Pembelajaran Digital

Media baru disebut juga new media digital. Media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit dan sistem gelombang mikro (Flew, 2008: 2-3). Pembelajaran dengan menggunakan media digital dapat sangat membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung, pembelajaran menggunakan media digital juga dapat memudahkan pendidik untuk mengajar, karena dengan begitu

pendidik tidak selalu menggunakan metode ceramah untuk mengajar kepada peserta didik.

Media digital memiliki berbagai macam karakteristik yang membedakan dengan media pembelajaran lainnya. Menurut Azhar Arsyad, ciri media yang dihasilkan teknologi digital (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) sebagai berikut:

- a. Media digital dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linier;
- b. Media digital dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang/pengembang sebagaimana direncanakannya;
- c. Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik;
- d. Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini;
- e. Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktifitas siswa yang tinggi (Arsyad, 2010: 32).

Manfaat media pembelajaran dengan teknologi digital yaitu mempermudah kita untuk memperoleh dan mengolah informasi dan pengetahuan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran (Benny, 2017: 9-10). Pembelajaran digital meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio. Dengan kemampuan ini pembelajaran digital dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Kenji, 1998: 25) Empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (Arsyad, 2010: 19):

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi Pelajaran
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian

tujuan untuk memahami dan mengingat atau pesan yang terkandung dalam gambar

- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

2. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan sehari-hari setiap aspek erat sekali hubungannya dengan aspek lainnya. Keempat aspek bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal, yaitu saling berhubungan satu dengan yang lainnya. (Sri, 2012: 35). Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan sehari-hari setiap aspek erat sekali hubungannya dengan aspek lainnya. Keempat aspek bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal, yaitu saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Siti, 2012: 259).

Menurut pendapat Piaget (Sumantri, dkk. 2009:1) mengemukakan bahwa proses perkembangan anak dari kecil hingga dewasa melalui empat tahap perkembangan, yaitu:

- a. Tahap Sensori Motor (0–2 Tahun) Pada tahap ini, kegiatan intelektual anak hampir seluruhnya merupakan gejala yang diterima secara langsung melalui indera. Pada saat anak mencapai kematangan dan secara perlahan mulai memperoleh keterampilan berbahasa, mereka menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Pada tahap ini anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama benda tersebut
- b. Tahap Praoperasional (2–7 Tahun) Perkembangan yang pesat dialami oleh anak pada tahap ini. Anak semakin memahami lambang-lambang bahasa yang digunakan untuk menunjukkan benda-benda. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukan atas dasar analisis rasional. Kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu

keseluruhan yang besar. Anak akan berpendapat bahwa pesawat terbang berukuran kecil karena itulah yang mereka lihat di langit ketika ada pesawat terbang yang lewat

- c. Tahap Operasional Konkret (7–11 Tahun) Perubahan kognitif pada anak usia sekolah adalah pada kemampuan untuk berpikir dengan cara logis tentang disini dan saat ini, bukan tentang hal yang bersifat abstraksi. Pemikiran anak usia sekolah tidak lagi didominasi oleh persepsinya dan sekaligus kemampuan untuk memahami dunia secara luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penggunaan lembar observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reflektif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ajung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti/ guru melakukan prasurvei ke kelas untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Dari hasil prasurvei tersebut, peneliti memperoleh temuan-temuan berupa kendala-kendala siswa dalam pembelajaran, yang dalam hal ini pembelajaran Berbahasa. Permasalahan tersebut dianalisis oleh peneliti dan peneliti melakukan diagnosis atau dugaan sementara mengenai solusi atau langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah tersebut, baik dengan penggunaan strategi/metode/teknik pengajaran maupun media pengajaran. Perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus I dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP
2. Menyiapkan Media Digital yakni Laptop dan Proyektor
3. Menyusun Lembar Observasi

Selanjutnya Pelaksanaan Tindakan Kelas sebagai Upaya meningkatkan Berbahasa anak yakni dilaksanakan sesuai dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus.

Langkah ketiga pada siklus pertama yakni melakukan observasi. Observasi dilakukan pada proses aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti/ guru. Sasarannya kepada aktivitas siswa secara individual dalam pembelajaran Berbahasa. Evaluasi pada siklus I dilakukan dengan cara memberikan tes soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan melihat keaktifan siswa di kelas. Evaluasi dilaksanakan di akhir pertemuan pada setiap tindakan.

Setelah pelaksanaan PTK dan telah dilakukannya observasi maka Langkah selanjutnya adalah melaksanakan refleksi pada siklus I. Refleksi ini dilaksanakan segera setelah tahap implementasi tindakan dan observasi diakhir siklus selesai. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil yang telah dilaksanakan dalam tindakan pada siklus I. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus (tindakan) selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siklus I adalah penggunaan media digital dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa madrasah namun dalam hal ini, beberapa siswa masih kurang focus dan masih berbicara sendiri dikarenakan audio dari proyektor kurang begitu nyaring terdengar. Peneliti/ guru harus menyiapkan sounds eksternal agar audio dari penggunaan media digital dapat terdengar dengan jelas oleh seluruh peserta didik.

Adapun Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus kedua yakni Peneliti/ Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario tindakan ini berisi langkah-langkah yang harus ditempuh guru dan peserta didik. Selanjutnya adalah Implementasi Tindakan dilaksanakan sesuai dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus II peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media digital, penggunaan proyektor dan sounds eksternal guna audio dapat terdengar dengan jelas oleh seluruh siswa. Pelaksanaan dilakukan dengan focus perbaikan hasil refleksi siklus I.

Observasi pada siklus II dilakukan sama seperti pada siklus I. Hasil dari pengamatan observer didiskusikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan pada siklus selanjutnya. Evaluasi pada siklus II dilakukan dengan cara memberikan tes soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Evaluasi dilaksanakan di akhir pertemuan pada setiap tindakan. Langkah terakhir adalah refleksi pada siklus II dilaksanakan segera setelah

tahap implementasi tindakan dan observasi selesai. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siklus II, keterampilan berbahasa siswa meningkat sejak penggunaan media digital.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan. Siswa yang menggunakan media pembelajaran digital menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan empat aspek berbahasa khususnya keterampilan mendengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa jenis media digital yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa adalah laptop, proyektor, dan sounds Media digital ini efektif karena mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ajung. Guru perlu menggunakan media digital ini dengan tepat dalam pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Kenji, Kitao. 1998. *Internet Resources: ELT, Linguistics, and Communications*. Japan: Eichosha
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Saputri, Annisa Tiara Widya dan Mawardi. 2017. Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integrative Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas 4 Sekolah Dasar, *Jurna Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. IV. No.2.
- Siti Halidjah, "Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1 (2012), 259.
- Sri Sunarsih, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Model Kooperatif Teknik Mencari Pasangan dan Teknik Kancing Gemerincing Pada Siswa Introver dan Ekstrover di SMP", *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (2012), 35.